

# PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK SENI KERAJINAN KERANG SIMPING

Lies Susilaning Sri Hastuti <sup>1</sup>

Achmad Arifin <sup>2</sup>

Subagya<sup>3</sup>

---

## **ABSTRAK**

*Kerajinan kerang simping atau dalam bahasa latinnya Amusium pleuronectes banyak diminati oleh konsumen. Umumnya produknya berupa kap lampu yang dibuat dengan sistem bingkai menggunakan kuningan. Pada beberapa daerah kuningan sulit diperoleh, sehingga perlu dilakukan penelitian produk kerang dengan sistem bingkai menggunakan rotan antik lebar  $\pm 4$ mm. Produk yang dibuat berupa kap lampu dan sketsel. Produk dipasang di ruang pameran BBKB dan dilakukan wawancara dengan 30 responden, 10 butir instrumen untuk mengumpulkan data. Sistem penilaian dilakukan dengan skala Likert dan diperoleh nilai kualitas dari produk adalah 71 ( untuk skor tertinggi 100) atau 71% dari kualitas yang diharapkan. Ini artinya produk yang dibuat kualitasnya baik. Saran yang dapat diberikan adalah desain produk kerajinan kerang agar dapat dikembangkan karena banyak peminatnya dan dapat dipasarkan dengan harga yang cukup baik sesuai dengan desain produk dan tingkat kesulitan dalam pembuatannya.*

*Kata kunci : kerang simping, sistem bingkai, rotan.*

## **ABSTRACT**

*Craft capiz shells (Amusium pleuronectes) has great demand. Generally, products in the form of lamp shades is made with a system using a brass frame. In some regions, the brass is difficult to obtain, so we need research products using a frame systems shells with antique rattan  $\pm 4$ mm wide. Products are made in the form of lampshade and partition. Products are installed in the showroom BBKB and interviews were conducted with 30 respondents, using 10 items of instruments.. Assessment system with Likert scale and value of quality product is 71 (for the highest score 100) or 71% of the expected quality. It means products have good quality. Design of shells for craft products can be developed caused by great demand and can be marketed with a good price according with the design of products and level of difficulty in the making.*

*Key words : capiz shells (Amusium pleuronectes) , frame system, rattan.*

---

<sup>1</sup>Lies Susilaning Hastuti,<sup>2</sup>Achmad Arifin,<sup>3</sup>Subagya : Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Banyak daerah di Indonesia yang menjadi tujuan wisata, sehingga aneka bentuk produk cenderamata tersedia di tempat tersebut. Cenderamata itu umumnya berupa barang – barang seni kerajinan yang terbuat dari berbagai bahan baku yang banyak tersedia di Indonesia baik yang berbahan baku Serat Alam Non - Tekstil (SANT), bambu, kayu, kerang ataupun bahan lainnya. Untuk daerah wisata yang berada di sekitar pantai umumnya terbuat dari kulit kerang. Seni kerajinan kerang ini umumnya berbentuk unik dengan nilai jual dari harga yang murah sampai mahal tergantung dari desain dan tingkat kesulitan dari produk seni kerajinan kerang tersebut.

Jenis kerang yang biasa digunakan untuk seni kerajinan adalah kerang simping (*Amusium pleuronectes*), umumnya dibuat menjadi tirai, kap lampu maupun produk lain yang sangat menarik. Metode pembuatannya sangat beragam, antara lain dengan sistem bingkai. Bahan lain yang digunakan untuk pembuatan produk seni kerajinan kerang simping dengan sistem bingkai ini adalah lempeng kuningan sebagai bingkainya. Namun permasalahannya di beberapa daerah lempeng kuningan sulit ditemukan, sehingga menyulitkan perajin dalam proses pembuatan seni kerajinan kerang simping.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti lempeng kuningan dalam membuat seni kerajinan kerang simping dengan sistem bingkai. Bahan yang digunakan adalah rotan antik dengan lebar  $\pm 4$  (empat) mm dan SANT, dengan pemilihan desain produk yang sesuai sehingga menjadi produk yang kuat dan menarik.

Kerang Simping (*capiz shell*) atau nama latinnya *Amusium pleuronectes* merupakan salah satu jenis kerang yang hidup di perairan laut Indonesia. Salah satu daerah penyebarannya adalah di perairan Pekalongan, pantai Utara Jawa. Kerang simping hidup dalam suhu sekitar 27°C. Jenis kerang ini dihasilkan di Propinsi Jawa Barat (pantai utara dan selatan), Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku dan Irian Jaya. Kerang simping ialah moluska bivalvia dari famili Pectinidae yang hidup di laut dan membentuk keluarga kosmopolitan, dan dihargai sebagai sumber makanan. Beberapa simping dihargai karena kerangnya yang warnanya terang. Simping dianggap kerang yang paling aman untuk dimakan mentah. Racun, bakteri, dan virus cenderung terakumulasi dalam proses penyaringan air laut oleh kerang-kerangan, namun pada simping bagian penyaring ini biasanya dibuang (<http://richocean.wordpress.com/ikan-laut/simping/>).

Pada penelitian ini, bahan kerang simping yang digunakan sebagai sample diperoleh dari pantai Kenjeran Surabaya. Kerang simping yang diperoleh masih dalam kondisi kotor dan tercampur dalam berbagai ukuran lebar. Harga kerang simping ini cukup murah dibanding kerang simping yang telah bersih dengan ukuran lebar yang hampir sama.

Bahan lain yang digunakan adalah lem sebagai perekat dan rotan antik dengan ukuran lebar  $\pm 4$  mm sebagai bahan untuk bingkainya. Rotan adalah sekelompok palma dari puak (tribus) Calameae yang memiliki habitus memanjat, terutama Calamus, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak Calameae sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia.



Gambar 1. Kerang Simping

Ke dalam puak ini termasuk pula marga *Salacca* ( misalnya salak), *Metroxylon* (misalnya rumbia/sagu), serta *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai rotan. Batang rotan biasanya langsing dengan diameter 2-5cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga, dan banyak yang dilindungi oleh duri-duri panjang, keras, dan tajam. Duri ini berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari herbivora, sekaligus membantu pemanjatan, karena rotan tidak dilengkapi dengan sulur. Suatu batang rotan dapat mencapai panjang ratusan meter. Batang rotan mengeluarkan air jika ditebas dan dapat digunakan sebagai cara bertahan hidup di alam bebas. Badak Jawa diketahui juga menjadikan rotan sebagai salah satu menunya. Sebagian besar rotan berasal dari hutan di Malesia, seperti Sumatera, Jawa, Borneo, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Indonesia memasok 70% kebutuhan rotan dunia. Sedang sisanya diisi dari Malaysia, Filipina, Sri Lanka, dan Bangladesh. Rotan cepat tumbuh dan relatif mudah dipanen serta ditransprotasi. Ini dianggap membantu menjaga kelestarian hutan, karena orang lebih suka memanen rotan daripada kayu. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>). Bahan rotan biasanya dipakai sebagai bahan baku furnitur, misalnya kursi, meja tamu, serta rak buku. Keistimewaan rotan yang tidak dimiliki oleh bahan kayu adalah bahannya yang ringan, kuat, elastis/mudah dibentuk, serta murah. Ini yang membuat mebel rotan mudah ditemukan di banyak rumah di Indonesia. Tetapi, bahan rotan yang asli kurang tahan terhadap perubahan cuaca, meskipun sangat cocok untuk ditempatkan di taman rumah. Selain itu, rotan asli juga gampang terkena kutu bubuk atau rayap. (<http://propertykitacom.blogspot.com/2010/04/si-rotan-yang-asli-indonesia.html>).



Gambar 2. Rotan

Proses produksi pembuatan barang berbahan kerang adalah sebagai berikut:

1. Proses Pemilahan, mengandalkan ketelitian untuk memilih cangkang kerang betina dewasa yang telah mati. Cangkang betina dewasa menjadi pilihan karena lebar, tebal dan kokoh, tidak serapuh cangkang jantan.
2. Proses Pencucian, dilakukan bertahap. Pertama pencucian cangkang di bawah air mengalir atau wadah berisi air, berguna untuk menghilangkan lumpur atau tanah yang melekat, kemudian dilakukan pembilasan menggunakan bubuk natrium soda yang berfungsi untuk menghilangkan amis.
3. Proses Pengeringan, setelah pencucian selesai, cangkang-cangkang tersebut dijemur dengan menggunakan screen, agar tidak terkena sinar matahari secara langsung. Pengeringan dilakukan pada ruang terbuka agar kandungan air yang tersimpan cepat menguap.

4. Proses Persiapan, mencakup segala hal produksi, seperti mendesain pola yang akan dibentuk. Contohnya pola kelopak bunga, pola daun, kura-kura, sandal jepit, dan dolpin, dengan memotong sesuai bentuk yang diinginkan, mengikir halus tepinya, dan kadang perlu mengamplas. Selanjutnya, menyiapkan wadah atau media dasar seperti vas bunga, tempat tissue, jam dinding, dan sebagainya.
5. Proses Pembuatan, mulai dari membentuk sesuai pola dan model yang diinginkan, biasanya sesuai gambar ataupun desain yang dibuat dengan komputer sesuai contohnya. Kadang hanya perlu menggabungkan berbagai bentuk pola kelopak bunga, menyusun bentuk-bentuk karang atau keong kecil pada sebuah botol mungil. Semua hasil tergantung kreatifitas. (<http://www.anneahira.com/kerajinan-tangan-yang-unik.htm>).

Untuk melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara atau teknik wawancara. Teknik ini digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain, yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran atas kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berbagai skala yang dapat digunakan antara lain :

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Rating Scale
4. Semantinct Deferensial
5. Skala Thurstone

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

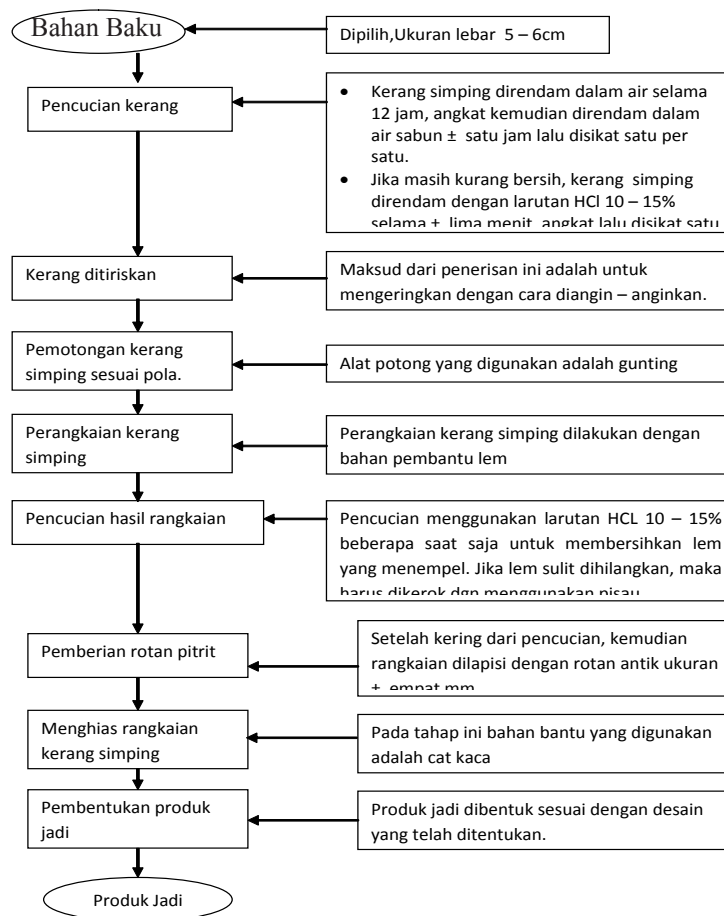
variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif ( Prof. Dr. Sugiyono , 2007, hal 86).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di laboratorium kerajinan umum Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta dengan cara melakukan ujicoba pembuatan produk dengan bahan baku kerang simping. Ujicoba dilakukan melalui beberapa tahap yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada ujicoba dalam penelitian ini semuanya dilakukan secara manual dengan menggunakan alat yang sangat sederhana antara lain:

1. Gunting seng sebagai pemotong kerang simping sesuai pola
2. Pemotong kertas juga digunakan untuk memotong kerang simping ( jika perlu )
3. Ember plastik untuk melakukan perendaman dan pencucian kerang simping.
4. Gelas ukur untuk mengukur zat kimia yang digunakan.
5. Kuas kecil untuk melukis pada permukaan kerang simping
6. Gergaji kayu untuk membuat bingkai kayu ( jika perlu )
7. Palu kecil
8. Penggaris stainless ukuran 100 cm.



Gambar 3. Bagan alir Proses Pembuatan Produk Seni Kerajinan Kerang Samping

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Produk yang dihasilkan

Pada ujicoba yang dilakukan diperoleh beberapa produk yang dapat dilihat pada Gambar 4. Produk yang dihasilkan antara lain kap lampu baik model duduk ( Foto No. 2 dan 4 ) maupun kap lampu tempel di dinding ( Foto No. 3 ), dan sketsel atau penyekat ruangan ( Foto No. 1 ). Produk tersebut dipamerkan di ruang pameran Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta. interval yang sama untuk setiap 10% kapasitas timbangan.



Gambar 4. Foto Produk Kerajinan Kerang Sipping

### B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa pengunjung yang melihat di ruang pameran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama, kemudian jawabannya dicatat oleh pewawancara. Beberapa pertanyaan yang diberikan adalah:

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap model / desain produk seni kerajinan kerang sipping yang dibuat oleh Tim dari BBKB
2. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu kualitas dari produk kerang sipping tersebut
3. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu ornamen yang dipakai untuk hiasan di produk kerang sipping tersebut
4. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu jika produk kerang sipping tersebut tanpa diberi ornamen sebagai hiasan
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu perkiraan kekuatan dari produk kerang sipping tersebut
6. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu tentang penerimaan masyarakat dari produk kerang sipping tersebut
7. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu perkiraan harga jual dari produk kerang sipping tersebut
8. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu penjelasan tentang cara perawatan dari produk kerang sipping tersebut
9. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu tentang bahan bantu (utk bingkai) dari produk kerang sipping tersebut
10. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu kesesuaian desain atau model dari produk kerang sipping tersebut terhadap ruangan sekelilingnya

Penilaian terhadap pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert sebagai berikut. Arti angka pada skor nilai 4 = sangat bagus, 3 = bagus, 2 = tidak bagus, 1 = sangat tidak bagus. Hasil dari wawancara kepada pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Rata- Rata Penilaian terhadap Produk Kerang Sipping

No	Skor untuk pertanyaan no :										Jlm Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	31
3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	30
4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	2	29
5	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	26
6	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	30
7	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	32
8	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	29
9	4	3	2	2	1	3	2	4	3	2	26
10	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	27
11	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	26
12	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	26
13	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	29
14	3	3	4	1	2	4	3	3	3	2	28
15	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	34
16	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	27
17	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	28
18	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	28
19	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	28
20	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	30
21	4	2	4	1	2	4	2	3	3	4	29
22	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	29
23	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	29
24	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
25	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	29
26	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	30
27	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	32
28	4	3	4	1	1	3	2	3	3	2	26
29	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	26
30	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	26
	93	84	92	57	65	103	88	99	90	85	856

Dari Tabel 1 diperoleh jumlah skor 856. Jumlah skor ideal (jika semua responden menjawab skor tertinggi pada setiap butir) =  $4 \times 10 \times 30 = 1200$  (4 = skor tertinggi, 10 = jumlah butir instrumen, 30 = ukuran sampel). Jadi kualitas produk seni kerajinan kerang simping =  $(856 : 1200) \times 100\% = 0,71$  atau 71 % dari kualitas yang diharapkan atau mendapat nilai 71 (untuk skor tertinggi 100).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang diperoleh nilai kualitas dari produk adalah 71 atau 71% dari kualitas yang diharapkan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat kualitasnya baik dan tentunya layak untuk dipasarkan.



Sementara saran yang dapat diberikan adalah agar dapat dikembangkan lagi desain produk kerajinan kerang ini karena banyak peminatnya dan dapat dipasarkan dengan harga yang cukup tinggi sesuai dengan desain produk dan tingkat kesulitan dalam pembuatannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anne, Ahira. 2010. Kerajinan Tangan Yang Unik Dari Kerang. <http://www.anneahira.com/kerajinan-tangan-yang-unik.htm>.

NN. 2010. Simping, <http://richocean.wordpress.com/ikan-laut/simping/>.

NN. 2010. Rotan, <http://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>.

NN. 2010. Si Rotan yang Asli Indonesia, <http://propertykitacom.blogspot.com/2010/04/si-rotan-yang-asli-indonesia.html>.